

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa perubahan, meliputi perubahan fisik, emosi dan psikis (Irawan, 2016). Masa remaja dimulai dengan menunjukkan jati diri dengan berperilaku sesuai dengan karakter dan kreativitas masing-masing, dalam hal-hal positif meliputi atraktif dan kreatif, selama masa ini remaja juga menunjukkan perilaku-perilaku yang mengarah pada hal-hal negatif yaitu hura-hura bahkan mengacu pada tindak kekerasan (King, 2010). Jadi, masa remaja adalah masa perubahan dengan menunjukkan jati diri dengan berperilaku sesuai dengan karakter dan kreativitasnya sendiri.

Santrock (2010) menyimpulkan bahwa pada masa remaja terjadi perubahan psikososial, remaja akan dihadapkan untuk memutuskan siapa mereka, kemana tujuan mereka dan lebih bersifat egosentris. Sarwono (2015) juga menyimpulkan ada kecenderungan pada remaja untuk mengambil posisi yang sangat ekstrem dan mengubah kelakuannya secara drastis, akibatnya sering muncul tingkah laku radikal dan memberontak. Oleh karena itu, pada masa ini remaja banyak menghadapi permasalahan yang kompleks seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, salah satu permasalahan yang marak terjadi belakangan ini yaitu perilaku *bullying*

Data *Bullying* di Indonesia yang dirilis oleh Pusat Data dan Informasi, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menyebutkan, angka kekerasan pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan (Wedhaswary, 2011). Kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Terhitung dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait *bullying*. Jumlah tersebut sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan yang berjumlah 1480 kasus (Setyawan, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama (SLTP). Hasil penelitian Universitas Indonesia (UI) di sejumlah SD, SMP dan SMA di tiga kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa, kasus *bullying* yang tertinggi terjadi di Yogyakarta dibandingkan dengan Jakarta dan Surabaya. Kasus *bullying* di SMP dan SMU di Yogyakarta mencapai 70,65 % (Sugmalestari, 2016).

Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir adalah kekerasan fisik (memukul) (Wiyani, 2012).

Bullying disebabkan oleh korban dari keadaan lingkungan yang membentuk kepribadiannya menjadi agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya lingkungan rumah atau keluarga yang tidak harmonis (Ehan, 2016). *Bullying* dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan individu. Faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua, jumlah saudara dan keharmonisan keluarga. Sedangkan faktor lingkungan meliputi sekolah dan teman sebaya (Wardhana, 2015). Jadi, perilaku *bullying* disebabkan oleh lingkungan, individu dan faktor keluarga.

Menurut Wahyuni dan Yulita (2014), orangtua khususnya ibu berperan sebagai faktor sentral dalam proses perkembangan anak. Selain itu, Malekpour (2007) dalam Wahyuni dan Yulita (2014) juga mengemukakan anak yang memperoleh kelekatan yang aman memiliki pertumbuhan dan kematangan otak yang lebih baik, sedangkan anak yang mengalami kelekatan yang tidak aman cenderung mengalami psikopatologi, kualitas kelekatan seorang anak sangat ditentukan oleh bagaimana seorang ibu memperlakukannya.

Kualitas kelekatan tersebut diantaranya dilakukan dengan menjaga kualitas komunikasi antara ibu dan anak. Ibu pun dapat kian mudah mengakses informasi dan berkomunikasi dengan anak seiring dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan mendapatkan pekerjaan pun sudah semakin

terbuka luas. Akan tetapi, pada kenyataannya wanita yang bekerja selalu menghadapi dan mengalami konflik untuk menyelaraskan rumah tangga, pekerjaan atau karier dan pendidikan anak. Akibatnya, ia mengalami rintangan-rintangan yang dapat menghambat kemajuan karir dan pribadinya (Rahman, 2017).

Ibu yang bekerja di luar rumah harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga, karena pada hakikatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga, pengorbanan tersebut akan menjadi suatu kebahagiaan jika melihat anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan stabil. Ibu yang tinggal di rumah pun harus mampu mengatur waktu dengan bijaksana. Walaupun banyak waktu untuk bersama anak tetapi yang paling penting adalah kualitas hubungan interpersonal antara ibu dan anak (Nugraheny dkk, 2014).

Walden dan Beran (2010) dalam Wahyuni dan Yulita (2014), menemukan bahwa kualitas kelekatan yang rendah memiliki korelasi kecenderungan anak untuk menjadi pelaku dan korban *bullying*, kualitas kelekatan yang tinggi dapat menghindarkan anak dari menjadi pelaku dan korban *bullying*. Pei (2011) dalam Wahyuni dan Yulita (2014), juga menemukan bahwa anak yang memiliki pengalaman kelekatan yang kurang nyaman dan kurangnya kehangatan dengan orangtuanya cenderung melakukan perilaku agresif.

Studi awal yang dilakukan Rabu, 28 Agustus 2019 diperoleh data dari salah satu sekolah negeri tingkat SMA tersebut yaitu jumlah seluruh siswa kelas XI yaitu sebanyak 406 siswa, diantaranya 35 siswa kelas MIPA 1, 38 siswa kelas MIPA 2, 36 siswa kelas MIPA 3, 37 siswa kelas MIPA 4, 36 siswa kelas MIPA 5, 37 siswa kelas MIPA 6, 37 siswa kelas MIPA 7, 35 siswa kelas MIPA 8, 41 siswa kelas MIPA 9, 40 siswa kelas IPS 1 dan 34 siswa kelas IPS 2, dengan total jumlah ibu yang bekerja yaitu 261 orang dan jumlah ibu yang tidak bekerja yaitu 140 orang. Selain itu, wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang siswa yaitu 2 siswa menyatakan ibu memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, 3 siswa mengatakan diberikan kebebasan tetapi harus sesuai dengan aturan yang berlaku. 4 dari 5 siswa tersebut juga mengatakan pernah menjahili temannya saat berada di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat perilaku *bullying* sangat mengkhawatirkan di kalangan remaja saat ini, disamping semakin meningkatnya pendidikan dan mulai timbul kesadaran seorang ibu untuk merintis karir yang membuat seorang ibu harus bisa menyelaraskan antara rumah tangga, pekerjaan atau karier dan pendidikan anak. Maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh dan Status Pekerjaan Ibu dengan Perilaku *Bullying* anak remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas muncul pertanyaan “Adakah hubungan pola asuh dan status pekerjaan ibu dengan perilaku *bullying* anak remaja di tingkat SMA Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dan status pekerjaan ibu dengan perilaku *bullying* anak remaja di tingkat SMA Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi, umur dan jenis kelamin responden dan pendidikan ibu di tingkat SMA Tahun 2019
- b. Mengetahui status pekerjaan ibu di tingkat SMA Tahun 2019.
- c. Mengetahui pola asuh ibu di tingkat SMA Tahun 2019.
- d. Mengetahui perilaku *bullying* remaja di tingkat SMA Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teori

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan, keperawatan anak, jiwa, dan komunitas.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Sekolah Menengah Atas

Diharapkan penelitian ini dapat jadi masukan bagi pihak sekolah dan para pengajar tentang pola asuh sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* pada anak remaja.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan informasi kepada para siswa mengenai hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying*.

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait pola asuh dan perilaku *bullying* remaja

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dengan Penelitian lain	Perbedaan dengan Penelitian lain
1.	Pratama, (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku <i>Bullying</i> Remaja di SMPN 4 Gamping Sleman	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain korelasional, dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Subyek penelitian ini sebanyak 65 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis statistik inferensial menggunakan uji <i>Chi Square</i> dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$).	Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai pola asuh demokratis sebanyak 22 (33,8%). Perilaku <i>bullying</i> remaja di SMP N 4 Gamping Sleman kategori rendah sebanyak 26 (40,0%) dengan <i>p value</i> 0,003 (<i>p value</i> < 0,05). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> remaja di SMP N 4 Gamping Sleman. Keeratan sebesar -0,345 yang berarti rendah. Kesimpulan :Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> remaja di SMP N 4 Gamping Sleman.	Persamaan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , variabel terikatnya yaitu perilaku <i>bullying</i> remaja, , variabel bebasnya pola asuh, alat ukur penelitian berupa kuesioner.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel bebasnya hanya pola asuh sedangkan variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu pola asuh dan status pekerjaan ibu, analisis statistik menggunakan uji <i>Chi Square</i> , teknik sampling yaitu <i>simple random sampling</i>

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dengan Penelitian Lain	Perbedaan dengan Penelitian lain
2.	Rahman, (2017). Hubungan Perkembangan Sosial dengan Perilaku <i>Bullying</i> Remaja di SMPN 2 Bantul Yogyakarta	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain korelasional, rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> jurnial sampel sebanyak 62 siswa. Analisa data yang digunakan analisis univariabel dan analisis bivariabel menggunakan <i>Kendal Tau 'b</i> dengan tingkat kemaknaan $< 0,05$</p>	<p>Tingkat perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan oleh remaja di SMPN 2 Bantul Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 34 responden (54,8%). Perkembangan sosial remaja di SMPN 2 Bantul Yogyakarta, mayoritas responden adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 47 responden (75,8%). Nilai <i>p-value</i> dari uji <i>Kendal's Tau 'b</i> adalah 0,001 ($< 0,05$) dan nilai <i>Correlation Coefficient</i> 0,413. Kesimpulan : Terdapat hubungan antara perkembangan sosial dengan perilaku <i>bullying</i> remaja di SMPN 2 Bantul Yogyakarta dengan tingkat keeratn yang sedang dan arah positif</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu kuantitatif, sama-sama menggunakan desain korelasi, dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>, alat ukur penelitian menggunakan kuesioner, selain itu persamaan penelitian ini yaitu sama sama ingin mengetahui perilaku <i>bullying</i> pada remaja.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian yaitu variabel bebasnya perkembangan sosial sedangkan variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu pola asuh dan status pekerjaan, uji statistik menggunakan <i>Kendal Tau 'b</i></p>

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dengan Penelitian lain	Perbedaan dengan Penelitian lain
3.	Annisa, (2012). Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku <i>Bullying</i> Remaja SMK Cikini Jakarta	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>accidental sampling</i> , seluruh responden sebanyak 91 orang adalah siswa-siswi SMK kelas dua, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji <i>Chi Square</i> , dengan tingkat kemaknaan $<0,01$	Hasil analisis hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku <i>bullying</i> diperoleh bahwa ada sebanyak 24 (82,8%) responden yang berperilaku <i>bullying</i> dengan pola asuh secara otoriter. Sedangkan diantara responden yang tidak berperilaku <i>bullying</i> , ada 5 (17,2%) yang diasuh secara otoriter. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku <i>bullying</i> remaja, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$. Artinya, perilaku <i>bullying</i> remaja dipengaruhi oleh pola asuh ibunya	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama termasuk penelitian kuantitatif, desain penelitian sama yaitu menggunakan rancangan korelasi sama-sama ingin mengetahui hubungan pola asuh ibu dan perilaku <i>bullying</i> remaja,, alat ukur menggunakan kuesioner.	Perbedaannya terdapat pada variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu yaitu pola asuh ibu sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu dua, pola asuh ibu dan status pekerjaan ibu, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dengan Penelitian lain	Perbedaan dengan penelitian lain
4	Putri, (2009). Tingkat Perilaku <i>bullying</i> Para Siswa Kelas XI SMA BOPKRI II Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dan Sumbangan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggapi Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> . Populasi penelitian adalah semua anak kelas XI yang bersekolah di SMA BOPKRI II Yogyakarta sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 184 sampel. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner, analisis statistis menggunakan <i>spearman brown</i> dengan tingkat kemaknaan $< 0,05$	Hasil penelitian secara umum menunjukkan perilaku <i>bullying</i> para siswa kelas XI SMA BOPKRI II Yogyakarta rendah (53%), tingkat perilaku <i>bullying</i> verbal para siswa tergolong rendah (51%), <i>bullying</i> fisik tergolong sedang (51%), <i>bullying</i> relasional tergolong sedang (51%). Sumbangan yang dapat diberikan oleh bimbingan dalam perilaku <i>bullying</i> : memberikan layanan informasi mengenai <i>bullying</i> di sekolah dalam berbagai macam bentuk dan kegiatan yang dilakukan bersama dengan pihak sekolah, menetapkan aturan bersama di dalam sekolah untuk mencegah berkebangnya perilaku <i>bullying</i> di sekolah, mengajak orang tua murid untuk ikut aktif terlibat dalam permasalahan <i>bullying</i> di sekolah, memberikan layanan informasi kepada guru dan orang tua murid untuk mengoptiskan lingkungan yang kondusif agar tidak memicu pembentukan calon-calon yang berperan dalam perilaku <i>bullying</i> .	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , analisis statistik sama-sama menggunakan uji <i>spearman</i> , sama-sama meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> pada remaja, alat ukur penelitian menggunakan kuesioner	Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif sedangkan peneliti menggunakan desain korelasi, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>